



Article History:

Submitted:

28-07-2023

Accepted:

01-09-2023

Published:

01-09-2023

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN FONOLOGI FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA KARYA JUJUR PRANANTO

Putri Utami Sari¹, Ummul Qura²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.HAMKA,
Jl. Tanah Merdeka No.20,RT.11/RW.2,Rambutan, Kota Jakarta Timur.
Email: 1putamisari@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v11i3.3147>

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3147>

Abstract

This study aims to analyze errors in the use of Indonesian at the phonological level in films Aisyah biarkan kami bersaudara. Language mistakes made by the characters Aisyah biarkan kami bersaudara data retrieved through the IMDb and Youtube applications. This study uses a qualitative descriptive research method in the form of dialogue between characters Aisyah biarkan kami bersaudara. Data collection techniques in this study were library techniques, look at them, and record them. The listening technique is in the form of collecting data by listening to the use of language. The note-taking technique is a technique for providing the necessary data records. The results of this study found 85 language errors at the phonological level in the dialogues between characters. Errors due to changes in phoneme pronunciation were found 46, errors due to reduction in pronunciation were found to be 30, and errors due to addition of phoneme pronunciations were found to be 9.

Keyword: language errors, phonology, Aisyah biarkan kami bersaudara.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam tataran fonologi pada film Aisyah biarkan kami bersaudara. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para tokoh Aisyah biarkan kami bersaudara diambil data melalui aplikasi IMDb dan Youtube. Penelitian ini menggunakan metode



penelitian deskriptif kualitatif yang berupa dialog antar tokoh aisyah biarkan kami bersaudara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah simak, dan catat. Teknik simak berupa pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat merupakan teknik untuk menyediakan catatan data-data yang diperlukan. Hasil penelitian ini ditemukan 85 kesalahan berbahasa tataran fonologi yang ada pada dialog-dialog antar tokoh. Kesalahan karena perubahan pelafalan fonem ditemukan 46, kesalahan karena pengurangan pelafalan ditemukan 30, dan kesalahan karena penambahan pelafalan fonem ditemukan 9.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, fonologi, Aisyah biarkan kami bersaudara.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena sebagai alat berkomunikasi. Bahasa memiliki kedudukan yang penting yaitu sebagai bahasa nasional dan negara (Setyawati, 2013). Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi manusia yang tersusun dalam bentuk suara maupun tulisan agar menciptakan fonem, morfem, kata, kalimat, dan paragraf. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif digunakan untuk berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat. Bahasa merupakan budaya bangsa dengan menggunakan atau belajar bahasa sudah turut menjaga jati diri bangsa.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan masyarakat masih kurang terlebih lagi semenjak era globalisasi. Semakin pesatnya perkembangan di era globalisasi berimbas pula terhadap bahasa terlebih pada penggunaan bahasa asing mulai muncul dan digunakan oleh masyarakat. Bahasa asing yang sering digunakan masyarakat merupakan bahasa Inggris, sekarang masyarakat sering mencampur adukan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Seperti pada kalimat " Whatever mau seperti apapun nanti" Yang seharusnya " Terserah mau seperti apapun nanti" Dan pada kalimat "nanti kemis kita pake seragam apa? " Yang seharusnya "nanti Kamis kita pakai seragam apa? ". Sebagai warga negara yang baik kita harus melestarikan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa memiliki beberapa variasi yaitu yang pertama berupa penyimpangan yang berartikan tidak menurut dengan kentuan yang ada atau menyalahi aturan meski pemakai bahasa telah mengetahui bahasa yang digunakan menyimpang akan tetapi pemakai bahasa memakai bahasa yang sesuai dengan konsepnya seperti dalam pembentukan kata, istilah, sleng, jargon, dan prokem. Variaasi kesalahan berbahasa yang kedua merupakan pelanggaran

yang berartikan pemakai bahasa dengan sadar tidak ingin menggunakan bahasa sesuai dengan aturan . Dan yang ketiga merupakan kekhilafan yang berartikan pemakai bahasa keliru atau tidak sengaja dalam menerapkan bahasa sesuai dengan aturan (Setyawati, 2013).

Kata fonologi berasal dari kata gabungan yaitu kata fon yang berartikan 'bunyi' dan pada kata logi yang berartika 'ilmu'. Fonologi sering diartikan sebagai dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi yang diproduksi alat ucap manusia (Chaer, 2013). Secara umum fonologi merupakan ilmu bahasa yang mempelajari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya bahasa, dan perubahannya bahasa.

Objek kajian fonologi merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap atau alat bicara manusia. Fonologi terbagi atas dua yaitu fonetik dan fonemik, fonetik mengkaji bunyi bahasa tanpa memperhatikan setatusnya apakah bunyi tersebut memiliki arti atau tidak. Fonemik mengkaji bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna. Satuan terkecil yang menjadi objek kajian fonetik disebut fon yaitu bunyi bahasa. Sedangkan satuan bunyi terkecil yang menjadi objek kajian fonetik disebut fonem.

kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat baik pada tulisan maupun lisan, kesalahan tersebut merupakan hal yang menyimpang dari norma baku atau norma yang telah ditentukan (Tarigan & Tarigan, 2011). Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari determinan komunikasi atau penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia baik secara langsung lisan maupun tulisan (Setyawati, 2013). kebahasaan yang terdiri dari kata, kalimat, dan makna, dengan demikian kesalahan berbahasa mencakup tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (menurut Pateda, (R & Yusri, 2020).

Kesalahan berbahasa dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, mengategorikan kesalahan berbahasa menjadi lima, yaitu (1) ketagori linguistik, (2) kemahiran berbahasa, (3) bentuk bahasa target, (4) penyebab kesalahan berbahasa, (5) kekerapan terjadinya kesalahan berbahasa (Setyawati 2019:17). Ada beberapa tahapan untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa Ada beberapa tahapan untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa. Prosedur dalam menganalisis kesalahan berbahasa, antara lain: (1) mengumpulkan data, (2) menentukan kesalahan, (3) menganalisis kesalahan, (4) mengategorikan kesalahan berdasarkan jenisnya, (5) memberikan evaluasi terhadap kesalahan (Tarigan & Tarigan1984:63-64(Ainie & Andajani, 2023).

Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan dalam mempelajari bahasa menjadi dua yaitu error yang merupakan kesalahan berbahasa yang tidak dapat diperbaiki oleh penutur itu sendiri dan yang kedua yaitu mistake kesalahan berbahasa yang dilakukan penutur dengan ketidaksengajaan (James, 2013(Ainie & Andajani, 2023). Jadi kesalahan berbahasa terjadi karena dua kemungkinan yang pertama karena faktor yang pertama karena faktor kebiasaan dan sudah

tidak dapat diubah oleh penutur disebut dengan error dan yang kedua karena faktor ketidaksengajaan yang dilakukan oleh penutur yang disebut dengan mistake.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan bahasa atau ketidak sesuaian dari aturan kaidah kebahasaan baku. Kesalahan berbahasa yang pertama melingkupi kesalahan berbahasa tataran fonologi berupa kesalahan karena perubahan fonem, kesalahan penghilangan fonem, dan kesalahan penambahan fonem. Yang kedua kesalahan berbahasa tataran morfologi berupa penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luruh tidak diluruhkan, Bunyi yang seharusnya tidak luruh, penggantian morf, penyingkatan morf, penggunaan afiks yang tidak tepat, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, penempatan afiks yang tidak tepat, dan pengulangan kata majemuk yang tidak tepat. Yang ketiga kesalahan berbahasa tataran sintaksis berupa kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Yang keempat kesalahan berbahasa tataran semantik berupa kesalahan karena pasangan yang seasal, kesalahan karena pasangan yang terancukan, dan kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat.

Pada penelitian ini menggunakan objek film *Aisyah biarkan kami bersaudara* . Merupakan film layar lebar yang tayang di bioskop pada 19 Mei 2016. Film *Aisyah biarkan kami bersaudara* diangkat dari kisah nyata seorang perempuan muslim yang menjadi guru di desa terpencil. Film *Aisyah biarkan kami bersaudara* memenangkan berbagai nominasi. Dalam acara festival film Indonesia 2016 memenangkan penghargaan dengan kategori penulis skenario asli terbaik. Dalam acara festival film bandung 2016 memenangkan penghargaan dengan kategori penulis skenario terpuji. Dalam acara piala maya 2016 memenangkan penghargaan dengan kategori Film cerita panjang/film bioskop terpilih, skenario asli terpilih, penyunting gambar terpilih, dan aktor/aktris muda terpilih. Dalam acara Indonesian *movie actors awards* 2017 memenangkan penghargaan dengan kategori pemeran utama wanita favorit dan dan terbaik. Dalam acara Usmar ismail *awards* 2017 memenangkan penghargaan dengan kategori film terbaik, pemeran pendukung pria dan wanita terbaik, dan penulis asli skenario terbaik.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa yaitu yang pertama *Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada kanal youtube "mas bas-bule prancis"* dengan hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan tataran fonologi yang dilakukan oleh mas bas-bule Prancis dalam kanal Youtube sebanyak 16 kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi (Lathifah et al., 2021). *Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada kanal youtube "net drama"* dengan hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada kanal Youtube "Net Drama" sebanyak 27 data kesalahan berbahasa tataran fonologi (Safitri et al., 2020). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada berita kriminal tribun pekanbaru dengan hasil penelitian kesalahan berbahasa tataran fonologi pada

berita kriminal koran tribun pekanbaru edisi 01-31 desember 2019 berjumlah 25 data kesalahan berbahasa tataran fonologi (Sasmita, 2020).

Tujuan penelitian ini yang pertama untuk menganalisis kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam tataran fonologi pada film *Aisyah biarkan kami bersaudara*, Kedua untuk mengetahui berapa banyak kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada film *Aisyah biarkan kami bersaudara*, Ketiga untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada film *Aisyah biarkan kami bersaudara*, Keempat untuk mengetahui jenis kesalahan berbahasa tataran fonologi yang sering dilakukan pada film *Aisyah biarkan kami bersaudara*.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan kata yang tertulis, kata secara lisan, dan perilaku dari orang yang sedang diamati (Moleong, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengamati data dari objek yang telah didapatkan. Data yang didapatkan berupa analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada film *Aisyah biarkan kami bersaudara*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Metode simak dapat memperoleh data atau informasi dengan penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Metode menyimak bisa dilakukan dengan lisan maupun tertulis, dalam penelitian ini menggunakan teknik simak secara lisan. Selanjutnya teknik catat merupakan lanjutan dari teknik simak, yaitu mencatat data atau informasi penting yang terdapat dalam dialog film *Aisyah biarkan kami bersaudara* yang telah disimak.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini berupa, (1) Menonton secara seksama dan mendalam film *Aisyah biarkan kami bersaudara*. (2) Mengidentifikasi, menyimak dan mencatat kalimat percakapan yang terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi. (3) Mengklasifikasi data dengan mengidentifikasi ke dalam pengelompokan kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi. (4) Memasukkan data temuan ke dalam tabel analisis kerja. (5) Tabel analisis tersebut ceklis sesuai dengan analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi berkaitan dengan pelafalan. Bila kesalahan pelafalan tersebut dituliskan, maka terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis Berikut ini akan disampaikan beberapa gambaran kesalahan pelafalan yang meliputi (1) perubahan fonem, (2) penghilangan fonem, dan (3) penambahan fonem (Setyawati, 2013).

A. Kesalahan Pelafalan karena Perubahan Fonem

Terdapat banyak contoh kesalahan pelafalan karena pelafalan fonem-fonem tertentu berubah atau tidak diucapkan sesuai kaidah. Seperti perubahan Fonem Vokal, perubahan fonem konsonan, perubahan fonem vokal menjadi fonem konsonan, perubahan fonem konsonan menjadi vokal, dan perubahan pelafalan kata. Berikut adalah hasil analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi pada kesalahan Pelafalan karena perubahan fonem :

1. Data 1

"Selamet pagi" (0.32)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Selamet " Yang seharusnya kata " Selamat " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

2. Data 2

" Tisna karpetnya langsung masukin ke dalem yah" (01.00)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Dalem " Yang seharusnya kata " Dalam " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

3. Data 3

" Pak dadang nanti ba'da magrib jangan lupa dateng kesini yah" (01.04)

"Kalian dateng kesini untuk belajar" (53.18)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Dateng " Yang seharusnya kata " Datang " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

4. Data 4

" Kalau ngelamar kerjaan jangan satu yang banyak, bener? " (02.15)

" Siku tapares mana yang bener?" (20.35)

"Apa yang dikatakan lori Deva tidak bener" (52.40)

"Aisyah tuh sebenarnya" (01.33.55)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Bener " Yang seharusnya kata " Benar " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

5. Data 5

" Aa pengennya satu" (03.28)

"Teteh pengen kesana" (11.32)

"Aa pengen tau gimana reaksi aisyah" (01.33.33)

"Aisyah pengen aa serius?" (01.34.35)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Pengen " Yang seharusnya kata " Ingin " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /i/ menjadi /e/.

6. Data 6

" Aa aer putih aja yah gapapa yah" (3.50)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Aer " Yang seharusnya kata "air" Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /i/ menjadi /e/.

7. Data 7

"Aisyah pinter masak air?" (4.20)

" Pasti kamu pinternya sama kaya dia" (51.28)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Pinter " Yang seharusnya kata " Pintar " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

8. Data 8

" Belum bisa dipastiin" (6.50)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Belum " Yang seharusnya kata " Belum " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /u/ menjadi /o/.

9. Data 9

" Malah biasanya bakal naek jabatan tinggi" (7.55)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "Naek" Yang seharusnya kata " Naik" Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /i/ menjadi /e/.

10. Data 19

"Aa cuma nganggep teteh sebagai sodaranya" (9.13)

"Jadi kamu rindu sodara kamu?" (47.55)

" Jadi, mereka gak masuk sekolah rindu sama sodaranya?" (48.50)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "sodara " Yang seharusnya kata " Saudara " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /au/ menjadi /o/.

11. Data 11

" Mamah teteh seneng banget" (10.31)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "seneng" Yang seharusnya kata " senang" Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

12. Data 12

"Temen teteh aja" (11.35)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Temen " Yang seharusnya kata " Teman " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

13. Data 13

"kemaren ada yang ke kalimantan timur" (11. 38)

"Kamu kenapa kemaren gak masuk sekolah sih?" (46,48)

"Kalau kamu masih mau sekolah terus kemaren kenapa gak sekolah?" (47.42)

"Kemaren sore dia pukul siku" (50.30)

"Kemaren, kamu itu dipukul sama lordis Deva atau hantu?" (25. 40)

"Jadi kemaren siku dipukul lordis?" (51.00)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Kemaren " Yang seharusnya kata " Kemarin " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /i/ menjadi /e/.

14. Data 14

" Pantes tadi beta panggil dia maria" (24.38)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Pantes " Yang seharusnya kata " Pantas " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

15. Data 15

" Mari kita anter bu aisyah mengajar" (29.26)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Anter " Yang seharusnya kata "Antar " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

16. Data 16

" Ibu belum makan?" (39.20)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Belum " Yang seharusnya kata " Belum " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /u/ menjadi /o/.

17. Data 17

"alesannya apa mereka gak mau masuk sekolah mah" (44.13)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "alesannya" Yang seharusnya kata "alasannya " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

18. Data 18

"Kalo kamu susah beli dari sana" (44.18)

"Kalo aa bilang kerja ke Aceh" (01.33.37)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "kalo" Yang seharusnya kata "kalau" Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /au/ menjadi /o/.

19. Data 19

" Kalau teteh itu harus jadi sarjana nomer satu" (44.30)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "nomer" Yang seharusnya kata "nomor " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /o/ menjadi /e/.

20. Data 20

"Denger omongan mamah" (44.30)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu " Denger " Yang seharusnya kata " Dengar " Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

21. Data 21

"Sampe kamu gak mau masuk sekolah?" (48.20)

"Kalau sampe ketauan bohong kamu siap dihukum" (49.00)

"Sampe anak-anak sudah satu minggu tidak sekolah" (50.00)

"Sampe ketemu setelah lebaran yah" (01.39.13)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "sampe " Yang seharusnya kata "sampai" Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /ai/ menjadi /e/.

22. Data 22

"Guru yang ih serem? (52.30)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "serem " Yang seharusnya kata "seram" Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

23. Data 23

"tetep kotor ini ibu" (58.40)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "tetep " Yang seharusnya kata "tetap" Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

24. Data 24

"nenek kamu bikin kaen kayak gitu kan?" (01.00.30)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "kaen " Yang seharusnya kata "kain" Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /i/ menjadi /e/.

25. Data 25

"Kamu coba bilang sama nenek kaennya jangan disimpen aja" (01.00.35)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "simpen " Yang seharusnya kata "simpan" Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

26. Data 26

"Jadi, anggep aa biasa-biasa aja" (01.33.41)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "anggep " Yang seharusnya kata "anggap" Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /a/ menjadi /e/.

27. Data 27

"Kesel aa" (01:34:07)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "kesel" Yang seharusnya kata "kesal" Terdapat perubahan fonem yang seharusnya /ai/ menjadi /e/.

B. Kesalahan pelafalan karena Penghilangan Fonem

Pemakai bahasa sering menghilangkan bunyi tertentu pada sebuah kata, yang mengakibatkan justru pelafalan tersebut menjadi salah atau tidak benar. Seperti penghilangan fonem vokal, penghilangan fonem konsonan, penghilangan fonem vokal tangkap menjadi vokal tunggal, penghilangan deret fonem vokal tangkap menjadi vokal tunggal, dan penghilangan gugus konsonan. Berikut adalah hasil analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi pada kesalahan Pelafalan karena penghilangan fonem :

1. Data 1

Ati-ati (0.45)

Terdapat penghilangan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "ati-ati" Yang seharusnya kata "hati-hati" Terdapat penghilangan fonem /h/.

2. Data 2

"Di coba aja belum udah bilang enak" (5.25)

"Itu udah lama aa" (5.33) .

"Umur teteh sekarang udah kepala dua" (13.00)

"Mah udah, kenapa gak ikhlasin" (14.07)

"Kamu udah siap ke sekolah?" (27.35)

"Juli okit bintangnya udah selesai?" (01.03.25)

"Kamu tuh udah cuti yah?" (01.33.10)

"Pulang sama aa ke ciwidey, udah" (01.34.58)

Terdapat penghilangan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "udah" Yang seharusnya kata "sudah" Terdapat penghilangan fonem /s/.

3. Data 3

"Emangnya aa mau kemana?" (6.36)

"Emang siapa yang emosi mah" (12.36)

"Emangnya teteh gak nangis-nangis?" (13.10)

"Emang keliatan ibu yang galak gitu?" (52.23)

"Emang gimana perasaan aisyah" (01:34:03)

Terdapat penghilangan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "emang" Yang seharusnya kata "memang" Terdapat penghilangan fonem /m/.

4. Data 4

"Semua orang juga tau kalau itu beda" (13.50)

"Siapa yang tau tempat ibadah bagi umat budha" (54.50)

Terdapat penghilangan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "tau" Yang seharusnya kata "tahu" Terdapat penghilangan fonem /h/.

5. Data 5

"Siapa sih yang becanda" (14.00)

Terdapat penghilangan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "becanda" Yang seharusnya kata "bercanda" Terdapat penghilangan fonem /r/.

6. Data 6

"Ikhlasin aja teteh pergi" (14.09)

"kita makan bareng aja yah bu" (39.22)

"Kamu pulang aja" (43.57)

"Tiba-tiba aja langsung pulang" (44.00)

"Jadi, anggep aa biasa-biasa aja" (01.33.42)

"Nyebelin mainin perasaan orang aja" (01.33.59)

Terdapat penghilangan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "aja" Yang seharusnya kata "saja" Terdapat penghilangan fonem /s/.

7. Data 7

"Masih muda suda mengajar ke plosok" (19.26)

Terdapat penghilangan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "suda" Yang seharusnya kata "sudah" Terdapat penghilangan fonem /h/.

8. Data 8

"ketauan bohong kamu siap dihukum" (49.00)

Terdapat penghilangan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "ketauan" Yang seharusnya kata "ketahuan" Terdapat penghilangan fonem /h/.

9. Data 9

"Coba kamu liat ibu" (52.17)

Terdapat penghilangan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "liat" Yang seharusnya kata "lihat" Terdapat penghilangan fonem /h/.

10. Data 10

"Taun ini terjadi musim kemarau panjang" (01.03.06)

Terdapat penghilangan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "taun" Yang seharusnya kata "tahun" Terdapat penghilangan fonem /h/.

11. Data 11

"Yuk saur saur" (01.08.42)

Terdapat penghilangan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "saur-saur" Yang seharusnya kata "saur-saur" Terdapat penghilangan fonem /h/.

12. Data 12

"Tapi husus untuk ibu" (01.25.10)

Terdapat penghilangan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "husus" Yang seharusnya kata "khusus" Terdapat penghilangan fonem /h/.

C. Kesalahan Pelafalan karena Penambahan Fonem

Terdapat pula kesalahan pelafalan dikarenakan pemakai bahasa tersebut menambahkan fonem tertentu pada kata-kata yang diucapkan. Seperti penambahan fonem vokal, penambahan fonem konsonan, pembentukan deret vokal, dan pembentukan gabungan atau gugus konsonan dari fonem konsonan tunggal. Berikut adalah hasil analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi pada kesalahan Pelafalan karena penambahan fonem :

1. Data 1

"Oh gituh" (0.36)

"Yah gituh mah" (07.45)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "gituh" Yang seharusnya kata "gitu" Terdapat penambahan fonem /h/.

2. Data 2

"Aa pengennya satu" (03.28)

"Teteh pengen kesana" (11.32)

"Aa pengen tau gimana reaksi aisya" (01.33.33)

"Aisya pengen aa serius?" (01.34.35)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "pengen" Yang seharusnya kata "ingin" Terdapat penambahan fonem /p/.

3. Data 3

"Silahkan" (39.50)

"Yah silahkan" (01.13.35)

"Silahkan ibu" (01.29.57)

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan yaitu "silahkan" Yang seharusnya kata "silakan" Terdapat penambahan fonem /h/.

KESIMPULAN

Hasil pada penelitian analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi pada film Aisyah biarkan kami bersaudara, terdapat sebanyak 85 kesalahan dalam mengucapkan bunyi bahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari perubahan pelafalan fonem ditemukan sebanyak 46 kesalahan, kesalahan karena pengurangan pelafalan fonem ditemukan sebanyak 30 kesalahan, dan kesalahan karena penambahan pelafalan fonem ditemukan sebanyak 9 kesalahan. Kesalahan berbahasa memiliki tiga penyebab yang pertama yaitu berupa terpengaruhnya oleh bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari. Yang kedua ketidak pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang sedang dipakainya atau dipelajarinya. Dan yang ketiga pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna yang berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dlatinkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainie, L. zahro, & Andajani, K. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia Oleh penutur asing Dalam akun Youtube Tomohiro Yamashita.
- Akharyddin, Harahap, eddy pahar, & Yusra, H. (2020). Bahan Ajar Fonologi Bahasa Indonesia.
- Chaer, A. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia* (1st ed.). PT Rineka cipta.
- Chaer, A. (2018). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Desiana, S. (2015). Pusat Sinema Bandung.
- Immaniar, D., Sunarya, L., & Alfian, M. (2015). Penerapan Teknologi Computer Generated Imagery Pada Visual Effect Film. *Jurnal Cices*, Vol.1 No.1.
- Kusumasari, F. (2020). Analisis semiotika terhadap film athirah, Salawaku, dan Aisyah biarkan kami bersaudara Analisis semiotika terhadap film athirah, Salawaku, dan Aisyah biarkan kami bersaudara.
- Lathifah, Nurul Raihan, Anggita, febiana dwi, & Rosianingsih, S. (2021). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 10 No. 1 Januari 2021 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 10(1), 91–98.
- Lestari, N. H., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Linguistik Pada Surat-Surat Resmi Dikantor Desa Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Widyabastra*, volume 03.
- Mahsun. (2017). *metode penelitian bahasa* (Cet.9). PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (36th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Nur, R. (2020). Representasi Feminisme Wanita Dalam Film Hustle.
- R, M., & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Deepublish.
- Rohman, Julian Nur Afifur, & Husna, J. (2017). *Situs Youtube Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi: Sebuah Survei Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Angkatan 2013-2015*.
- Safitri, I., Puspita, A., Putri, H., & Nur, M. (2020). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada kanal youtube " *net drama*" 5151(2), 25–34.
- Sarah, K. (2021). Kesantunan berbahasa dalam tindak tutur tokoh film aisyah biarkan kami bersaudara.
- Sasmita, W. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru*.
- Setyaningsih, Y., & Rahardi, R. kunjana. (2014). Fonologi Bahasa Indonesia.
- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori Dan Praktik. In Yuma Pustaka (4th Ed.)*.
- Subang, A. P. (2018). *Analisis Semiotika Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa.
- .